

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV tentang pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan melalui pendekatan kontekstual, maka penulis mencoba menarik kesimpulan dan memberikan saran.

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah jawaban dari permasalahan yang telah di utarakan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil diantaranya adalah :

1. Perencanaan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, metode pendekatan kontekstual pada kondisi siklus I dan II dapat memberikan gambaran hasil yang meningkatkan aktivitas siswa dan guru yang dinilai oleh observer, hasil penelitian perencanaan pembelajaran ada perubahan disetiap siklusnya. Siklus I penilaian perencanaan pembelajaran sudah puku baik untuk menjadi rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran di kelas, dengan prosentase 70,62% dan pada siklus II lebih baik lagi menjadi 81,33% melalui pendekatan kontekstual dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat kontekstual dalam kehidupannya, seperti : memperkenalkan buah-buahan (apel) dan kotak persegi dari styrofoam pada pembelajaran anak, untuk meningkatkan belajar lebih aktif dan efektif.
2. Model pembelajaran kontekstual, dapat meningkatkan hasil belajar tentang materi bilangan pecahan sederhana dikelas IV, di SD Negeri Parung Tanjung 01 yaitu : membuat keterlibatan siswa secara fisik sangat baik, karena dalam tahap operasional kongkrit sehingga membatu siswa dalam membangun pengetahuannya. Hal ini perlu dikembangkan dan dilanjutkan dalam PBM

**Muhijar, 2013**

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Bilangan Pecahan Sederhana Dengan Menerapkan Pendekatan Kontekstual  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

demikian tercapainya proses belajar matematika yang menarik dan menyenangkan, sesuai PAIKEMnya.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dapat terukur melalui hasil tes formatif yang telah didapat, data awal yang didapatkan peneliti dengan prosentase rata-rata hasil belajar matematika nilai 58% atau 28 siswa yang belum tuntas, padahal target yang ditetapkan 62,00 KKMnya. Keberhasilan penggunaan pendekatan kontekstual mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I prosentase hasil belajar rata-rata 7,62% siswa yang sudah tuntas sebanyak 37 siswa atau 74% dan pada siklus II meningkat lagi hasilnya yaitu 81,33% dari siswa berjumlah 46 siswa atau 90%.
4. Melalui pembelajaran kontekstual respon siswa kadang mengalami kenaikan atau penurunan, faktor penurunan metode ini ; karena siswa belum tanggap, namun berikutnya peningkatan belajar mengalami peningkatan walau tidak signifikan. Dalam hal ini peran guru sangat berpengaruh kepada keaktifan siswa dalam belajar. Untuk lebih proaktif dalam membagi kelompok secara acak antara yang pandai dan kurang, supaya dapat bertanya dan berinteraksi, sehingga anak lebih aktif serta semangat suasana belajar lebih menarik. Gambaran hasil respon siswa terlihat peningkatan pencapaian nilai di atas ( nilai KKM ada 45 siswa ( 90%).

Berdasarkan pengamatan observasi proses belajar mengajar dengan pendekatan kontekstual, umumnya respon aktivitas siswa dan guru pada pembelajaran matematika pada materi pecahan sederhana mengalami proses belajar yang menyenangkan dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini ditandai dengan cara mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, sehingga siswa dari level rendah dan sedang dapat bertanya pada teman sebaya tanpa rasa malu. Dan pada umumnya siswa merasa senang belajar dalam kelompok diskusinya. Serta respon dalam pembelajaran kontekstual aktifitas guru diperlukan ketekunan dan ketelitian untuk mempertahankan hasil terbaiknya yaitu : pada siklus I (87,12%) dan pada

siklus II(93,75%) ini, agar sebaik mungkin dipertahankan dan ditingkatkan sehingga lebih sukses untuk selanjutnya.

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas pada penelitian tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan untuk kelas IV Sekolah Dasar, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Melalui metode pendekatan kontekstual dapat digunakan sebagai alternative pembelajaran yang perlu dicoba oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan siswa terutama pada materibilangan pecahan sederhana yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik disarankan kepada kita sebagai pengajar untuk dapat terus melestarikan dari hasil yang telah dicapai melalui pendekatan kontekstual di masa mendatang, agar prestasi siswa, sekolah dan guru dapat dibanggakan.
2. Melalui metode pendekatan kontekstual dapat melatih siswa dalam berpikir dan mengemukakan pendapatnya, sehingga dibutuhkan waktu yang cukup serta perencanaan yang tepat dalam pembelajaran ini,  
Bagi guru hendaknya dapat memodifikasikan alat peraga yang bersifat kontekstual ini lebih memperkenalkan kepada siswa tentang pelajaran matematika, sehingga siswa tertarik dan menyukai pelajaran matematika.
3. Bagi peneliti hendaknya dapat mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih luas. Peneliti juga dapat mengembangkan dengan penelitian pada tingkatan usia atau konteks sosial budaya yang berbeda.